



**EKSISTENSI KULTURAL DAN POLITIK KASNI GUNOPATI
(MBAH WO KUCING) DI PONOROGO TAHUN 1995-2005**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

**Tegar Arief Fadly
060110301074**

**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER**

2011

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Eksistensi Kultural dan Politik Kasni Gunopati (Mbah Wo Kucing)* di Ponorogo tahun 1995-2005 telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Desember 2011

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Bambang Samsu B, M.Si

NIP. 195806141987101001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Parwata, M. Hum

NIP. 195308011985031002

Drs. Hendro Sumartono

NIP. 196303261989021001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Sastra

Universitas Jember

Drs. Syamsul Anam, M.A

NIP 195909181988021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Arief Fadly

NIM : 060110301074

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Eksistensi Kultural dan Politik Kasni Gunopati (Mbah Wo Kucing) di Ponorogo tahun 1995-2005*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Desember 2011

Yang menyatakan

Tegar Arief Fadly

060110301074

MOTTO

“Semua yang eksis adalah masuk akal. Semua yang eksis itu berkembang dan semua itu berkembang melalui kebudayaan.”

(Leo Tolstoy)

“Apa yang dikatakan bahwa seni revolusioner harus dapat mencengkram massa, adalah tuntutan yang benar dan objektif. Disinilah letak nilai yang sesungguhnya. Dan apabila sudah tertanam menjadi milik massa rakyat, maka ia telah menemukan fungsinya sebagai senjata ampuh.”

(Harian Rakyat, 20 Agustus 1964)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tuaku, Ibu **Siti Mahrida** dan Bapak **Suyitno** tercinta. Terimakasih untuk cinta, kasih sayang, dan pengorbanan serta do'a yang begitu tulus dan besar yang selalu menyertai selama ini.
2. Saudara-saudaraku: **Babag Arief Solikhin**, dan **Karang Arief Ismail**, yang selalu menjadi motivator utama, dan semangat. Aku bangga, bahagia dan bersyukur hidup di dunia ini dengan kalian.
3. **Dian Erlandini**, yang selalu menemani disaat suka ataupun duka. Terima kasih atas supportmu dan semua yang kau berikan untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Eksistensi Kultural dan Politik Kasni Gunopati (Mbah Wo Kucing) di Ponorogo tahun 1995-2005*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata atau (S1) pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk Drs. Syamsul Anam, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Latifatul Izzah, M. Hum, dan Bpk Sunarlan SS. M.Si., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bpk Drs. Bambang Samsu B., M.Si. dan Bpk Drs. Parwata, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu, dan pikiran serta senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan arahan yang begitu berarti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bpk Drs. Hendro Sumartono, selaku Dosen Penguji III, yang telah bersedia untuk menguji penulis, dan menjadi partner sharing bagi penulis selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Ilmu Sejarah, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh kuliah, serta meluangkan waktunya untuk berdiskusi dengan penulis.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakutas Sastra Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini.
7. Rekan-rekan yang membantu penulis dalam proses penelitian di lapangan. Keluarga besar Mas Iput dan Mas Ari yang telah menyediakan tempat selama

- masa penelitian, Mak Ndon, Mak Ndin, Andri, Aryo, Jabrik yang telah mengkomunikasikan penulis kepada para narasumber, dan senantiasa bersedia membantu penulis dalam melakukan pencarian data di lapangan.
8. Seluruh narasumber dan keluarga besar Mbah Wo Kucing yang telah bersedia untuk memberikan informasi dan arsip-arsip yang berkaitan dengan skripsi ini.
 9. Rekan-rekan Unit Kegiatan Mahasiswa Paguyuban Seni Reog Mahasiswa Sardulo Anorogo Unej yang banyak memberi masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Teman-teman Jurusan Ilmu Sejarah khususnya angkatan 2005-2006 (Idam, Ucok, Najmah, Priyo, Sasli, Rita, Dianana, Lina, Galih, Evi, Ike) yang banyak memberikan semangat, bantuan, informasi, pengalaman suka dan duka.
 11. Cahyo Wibisono dan Yofan Herdayan yang telah menjadi kawan terbaik penulis dalam segala hal selama ini.
 12. Kawan-kawan Gmnl Komisariat Sastra, yang telah mengajarkanku cara berorganisasi, dan memberi motivasi secara penuh untuk menjadi kader bangsa yang lebih baik. MERDEKA!!!
 13. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, dan terakhir
 14. Almamaterku tercinta, terima kasih banyak.

Maka dengan penuh kerendahan hati penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 24 November 2011

Penulis

RINGKASAN

Kabupaten Ponorogo mengalami perkembangan di bidang kultural pada masa pemerintahan Bupati Markoem Singodimedjo pada tahun 1995-2005. Misi utama dari Markoem dalam mengembangkan Kabupaten Ponorogo terutama adalah di bidang pariwisata. Markoem beranggapan bahwa kondisi kultural masyarakat Ponorogo yang identik dengan kesenian reog mampu menunjang proses kreativitas masyarakat, dan secara tidak langsung turut berperan dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Ponorogo. Langkah yang ditempuh Markoem untuk menjadikan kesenian reog sebagai komoditas ekonomi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Ponorogo adalah dengan cara mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Ponorogo. Identiknya Ponorogo dengan kesenian reog membuat Markoem menggunakan kesenian reog untuk menarik para wisatawan baik lokal ataupun mancanegara.

Keterbatasan dalam mendalami kesenian reog secara praktikal, filosofi, serta dinamika di dalamnya, mendorong Markoem untuk melibatkan para seniman dan sesepuh Ponorogo dalam merealisasikan keinginannya tersebut. Markoem mengakomodir para seniman dan sesepuh Ponorogo dalam berbagai forum serta organisasi-organisasi yang berkaitan dengan kesenian reog dengan tujuan menggelar berbagai even kultural yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

Kasni Gunopati adalah salah satu sesepuh yang selalu terlibat dalam berbagai perumusan yang digagas oleh Markoem. Seringnya kedua orang tersebut berkomunikasi secara intensif, memunculkan kedekatan hubungan diantaranya, yang sekaligus masing-masing mempunyai kepentingan. Keuntungan yang diperoleh Kasni Gunopati akibat kedekatannya dengan Markoem adalah terlegitimasinya posisi Kasni Gunopati di masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat lokal maupun luar Ponorogo beranggapan bahwa Kasni Gunopati adalah satu-satunya warok, seniman, serta sesepuh Ponorogo yang paling mengerti tentang apa pun yang berkaitan dengan kesenian reog.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	10
1.4 Tinjauan Pustaka.....	11
1.5 Kerangka Teori	12
1.6 Metode Penelitian	15
1.7 Sistematika Penulisan	18
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN DINAMIKA MASYARAKAT PONOROGO	
2.1 Kondisi Geografis	19
2.2 Kondisi Sosial Ekonomi	20
2.3 Kondisi Sosial Budaya	23
2.4 Kondisi Sosial Politik	29
2.5 Cerita Rakyat Kesenian Reog Ponorogo	31
2.5.1 Lahirnya Reog	33
2.5.2 Perkembangan Reog	39

BAB III. KASNI GUNOPATI: ANTARA EKSISTENSI KULTURAL DAN POLITIK

3.1 Kehidupan Kasni Gunopati	46
3.1.1 Peran Kasni Gunopati Dalam Masyarakat	49
3.1.2 Eksistensi Kasni Gunopati Dalam Reog	54
3.2 Idealisme Kasni Gunopati Dalam Reog dan Politik	65
3.3 Keterlibatan Kasni Gunopati Dalam Politik	69
3.4 Kiprah Kasni Gunopati Dalam Suksesi Bupati Markoem	78

BAB IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan	86
4.2 Saran	89

DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat	96
Lampiran 2. Kutipan Hasil Wawancara	98
Lampiran 3. Foto Kasni Gunopati dan Kelompok Reog Pujonggo Anom	104
Lampiran 4. Piagam Penghargaan Yang Pernah Diterima Kasni Gunopati	112
Lampiran 5. Silsilah Keluarga Kasni Gunopati	121
Lampiran 6. Surat Keputusan Camat Tentang Masa Jabatan Kasni Gunopati Sebagai Kepala Dusun	123
Lampiran 7. Foto Monumen Bantarangin	129
Lampiran 6. Foto Monumen Pemberontakan PKI di Madiun	130

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sejarah Indonesia zaman kerajaan, raja adalah penjelmaan kehendak Tuhan. Dalam praktek pemerintahan, raja tidak dapat demikian saja dituruti dan ditaati oleh rakyat.¹ Apabila dikaitkan dengan kondisi kekinian (modern), perintah atau amanat yang diberikan oleh pemimpin pemerintahan dalam suatu daerah, tidak serta merta bisa diterima dan dilaksanakan oleh bawahan dan rakyatnya. Dengan kata lain, antara pemimpin dan orang yang dipimpin perlu ada penghubung untuk melaksanakan kebijaksanaannya atau yang memerintah bawahan, atau sebaliknya, dari rakyat untuk kepentingan pemimpin. Posisi ini biasanya diduduki oleh seseorang yang memang mempunyai kapasitas untuk melegitimasi kekuasaan pemimpin.

Sebagai penghubung atau mediator antara penguasa dan rakyat, maka orang yang dibutuhkan adalah orang yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang ditentukan oleh apa yang terkandung dari dalam dirinya sendiri, seperti idealisme, tingkat kecerdasan, faktor biologis, keinginan dan kehendak hatinya. Di samping itu ia juga dipengaruhi oleh suasana lingkungan, kebudayaan, kehidupan beragama, politik, sosial, ekonomi, dan faktor lainnya. Bilamana seseorang berhasil menemukan dirinya bersesuaian dengan suasana lingkungan dimana ia berada, maka sikap dan tingkah laku politiknya akan cenderung memainkan peranan positif dalam memelihara lingkungan yang ada, termasuk sistem politiknya.² Mempelajari sikap dan tingkah laku politik perorangan di sini tidaklah dimaksudkan untuk masing-masing anggota masyarakat, melainkan terbatas kepada mereka yang mempunyai pengaruh yang berarti dalam masyarakat seperti yang ikut memegang kekuasaan, kaum cendekiawan, pemuka agama dan adat, tokoh pemuda dan mahasiswa, tokoh

¹ Onghokham, *Rakyat dan Negara* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 79.

² Alfian, *Politik, Kebudayaan, dan Manusia Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm. 134.